



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

THE ROLE OF MADRASAH PRINCIPAL LEADERSHIP IN DECISION MAKING

Ali Mutasar, M.Pd

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam

Email: alimutasar83@gmail.com

Article history :

Abstract

Received : 24-12-2024

Revised : 25-12-2024

Accepted : 27-12-2024

Published: 31-12-2024

In an educational institution such as a madrasa, making decisions to answer problems and achieve a goal is a must. The head of the madrasah as the leader who is responsible for all processes at the madrasah certainly has a very important role. To carry out a decision and achieve a goal, a solid team is needed. So the madrasa head as a leader needs to build a team to carry out all the decisions that have been taken. This research aims to discuss the leadership role of madrasah heads in decision making and team building. The research method used is a descriptive qualitative approach. The results of this research explain that a person's leadership in an organization plays a very large role in every decision making, so that making decisions and taking responsibility for the results is one of the leaders' duties. Decision making is the process of choosing between alternative actions to solve a problem

Keywords: Madrasah Principal Leadership, Decision Making

Abstrak

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan seperti madrasah, pengambilan Keputusan untuk menjawab persoalan dan mencapai suatu tujuan adalah sebuah kemestian yang pasti dilakukan. Kepala madrasah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab terhadap semua proses pada madrasah tentunya memiliki peran yang sangat penting Untuk menjalankan sebuah Keputusan dan mencapai suatu tujuan dibutuhkan tim yang solid. Maka kepala madrasah sebagai pimpinan perlu membangun tim untuk menjalankan semua Keputusan yang sudah diambil. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dan membangun tim. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kepemimpinan seorang kepala sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan pada madrasah yang dipimpinnya, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas kepala madrasah sebagai seorang pemimpin. Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara alternatif-alternatif tindakan untuk mengatasi masalah.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi selalu melibatkan beberapa orang yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi tersebut disusun dalam suatu struktur yang dapat membantu dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Agar pelaksanaan kerja dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya maka dibutuhkan sumber seperti perlengkapan, metode kerja, bahan baku, dan lain-lain. Usaha untuk mengatur dan mengarahkan sumber daya ini disebut dengan manajemen. Sedangkan inti dari manajemen adalah kepemimpinan (leadership) (Siagian, 2008)



Setiap orang adalah pemimpin, minimal pemimpin untuk dirinya sendiri, hal ini sebagaimana tertuang dalam sebuah hadits Rasulullah saw:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْنُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).

Bahwa setiap kita manusia pemimpin, tentu saja peranan kita sebagai seorang pemimpin kelak akan ditanya tentang kepemimpinan. Atau terkadang ada manusia yang ditakdirkan menjadi seorang pemimpin tapi ia tidak tahu apa yang harus diperbuat sebagai seorang pemimpin. Disinilah diperlukan pengetahuan dan keilmuan tentang kepemimpinan, sehingga seseorang yang ditakdirkan menjadi pemimpin tidak gagap dan bingung dengan jabatannya.

Akhir-akhir ini banyak orang membicarakan masalah krisis kepemimpinan. Konon sangat sulit mencari kader-kader pemimpin pada berbagai tingkatan. Orang pada zaman sekarang cenderung mementingkan diri sendiri dan tidak atau kurang peduli pada kepentingan orang lain, kepentingan lingkungannya. Krisis kepemimpinan ini disebabkan karena makin langkanya kepedulian pada kepentingan orang banyak, kepentingan lingkungannya. Iin Nihayah (Sekurang-kurangnya terlihat ada tiga masalah mendasar yang menandai kekurangan ini.

Pertama, adanya krisis komitmen. Kebanyakan orang tidak merasa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memikirkan dan mencari pemecahan masalah kemaslahatan bersama, masalah harmoni dalam kehidupan dan masalah kemajuan dalam kebersamaan.

Kedua, adanya krisis kredibilitas. Sangat sulit mencari pemimpin atau kader pemimpin yang mampu menegakkan kredibilitas tanggung jawab. Kredibilitas itu dapat diukur misalnya dengan kemampuan untuk menegakkan etika memikul amanah, setia pada kesepakatan dan janji, bersikap teguh dalam pendirian, jujur dalam memikul tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya, kuat iman dalam menolak godaan dan peluang untuk menyimpang.

Ketiga, masalah kebangsaan dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Saat ini tantangannya semakin kompleks dan rumit. Kepemimpinan sekarang tidak cukup lagi hanya mengandalkan pada bakat atau keturunan. Pemimpin zaman sekarang harus belajar, harus



membaca, harus mempunyai pengetahuan mutakhir dan pemahamannya mengenai berbagai soal yang menyangkut kepentingan orang-orang yang dipimpin. Juga pemimpin itu harus memiliki kredibilitas dan integritas, dapat bertahan, serta melanjutkan misi kepemimpinannya. Kalau tidak, pemimpin itu hanya akan menjadi suatu karikatur yang akan menjadi cermin atau bahan tertawaan dalam kurun sejarah di kelak di kemudian hari.

Hal yang menjadi permasalahan dalam kepemimpinan adalah dalam hal pengambilan keputusan dan membangun tim. Terkadang hal ini menjadi perkara yang tidak mudah bagi seorang pemimpin untuk memutuskan suatu perkara dalam satu tim yang solid. Terkadang ego, kepentingan, kondisi bawahan, hal yang menjadi pokok bahasan menjadi factor-faktor yang mempengaruhi seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan, termasuk dalam sebuah Lembaga Pendidikan seperti madrasah. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dan membangun tim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Adiwisastro et al., 2020).

Sumber data untuk penelitian ini dapat diperoleh dari kajian pustaka. Kajian pustaka adalah bagian dari penelitian akademis yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian yang sudah ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, dan menetapkan dasar teoritis untuk penelitian baru (Pribadi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan. Dalam pengertian lain kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan pengertian peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin. Upaya membangun keefektifan pemimpin terletak semata pada pembekalan dimensi keterampilan teknis dan keterampilan konseptual. Adapun keterampilan personal menjadi terpinggirkan. Padahal sejatinya efektifitas kegiatan manajerial



dan pengaruhnya pada kinerja organisasi, sangat bergantung pada kepekaan pimpinan untuk menggunakan keterampilan personalnya. Keterampilan personal tersebut meliputi kemampuan untuk memahami perilaku individu dan perilaku kelompok dalam kontribusinya membentuk dinamika organisasi, kemampuan melakukan modifikasi perilaku, kemampuan memahami dan memberi motivasi, kemampuan memahami proses persepsi dan pembentukan komunikasi yang efektif, kemampuan memahami relasi antar konsep kepemimpinan-kekuasaan-politik dalam organisasi, kemampuan memahami genealogi konflik dan negosiasinya, serta kemampuan mengkonstruksikan budaya organisasi yang ideal.

Kreativitas penting bagi pengambil keputusan, hal ini memungkinkan pengambil keputusan untuk lebih sepenuhnya menghargai dan memahami masalah, termasuk melihat masalah-masalah yang tidak dapat dilihat orang lain, namun kenyataannya banyak pemimpin dalam pengambilan keputusan tidak memperhatikan perilaku pemimpin yang baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kepemimpinan dapat berperan dengan baik, antara lain:

- a. Yang menjadi dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan bukan pengangkatan atau penunjukannya, melainkan penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan
- b. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang
- c. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk “membaca” situasi
- d. Perilaku seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui pertumbuhan dan perkembangan
- e. Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta bila setiap anggota mau menyesuaikan cara berfikir dan bertindakya untuk mencapai tujuan organisasi.

Afrinaldi (2018) mengungkapkan beberapa peran kepemimpinan yaitu:

- a. Peran Menyampaikan Informasi

Sebagai orang yang berada di puncak dan dipandang memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang dipimpin, seorang pemimpin harus mampu menyampaikan informasi yang tepat. Di samping itu pemimpin juga harus mampu memberikan bimbingan dan simpatik kepada bawahannya yang mengalami masalah dalam menjalankan pekerjaannya.

- b. Peran Mencari Dan Memberi Informasi

Manajer menerima dan mengumpulkan informasi dari organisasi dan lembaga diluar organisasi atau disebut juga peran pemantau (monitor) manajer bertindak sebagai suatu penyalur untuk meneruskan informasi kepada anggota organisasi. Peran ini disebut sebagai peran penyebar (disseminator) manajer menjalankan suatu peran jurubicara ketika mereka mewakili organisasi kepada pihak luar (spokeperson).

- c. Peran Membangun Hubungan

Semua manajer dituntut untuk menjalankan tugas tugas yang sifatnya ceremonial dan simbolik, dalam hal ini manajer bertindak sebagai pemimpin lambing (figurehead) peran



kepemimpinan. Artinya semua manajer mempunyai peran kepemimpinan, mencakup mempekerjakan, melatih, memotivasi, dan mendisiplinkan karyawan peran-penghubung, manajer bertindak sebagai pengontak yang memberikan informasi.

d. Peran Pengendalian dan Hubungan Organisasional

Ruang lingkup peran hubungan yang melekat pada pemimpin, meliputi: Peran pembentuk dan pembinaan tim-tim kerja. Pengelolaan tata kepegawaian Pembukaan, pembinaan, dan pengendalian hubungan eksternal dan internal organisasi serta perwakilan bagi organisasinya.

e. Peran Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan harus didasarkan pada suatu skala prioritas yang rapi dan berencana oleh kepada tingkat dan ruang lingkup masing-masing. Suatu keputusan menjadi penting apabila ia akan menjadi landasan utama untuk pelaksanaan tugas-tugas organisasi dan akan berkurang pentingnya apabila keputusan itu hanya menyangkut bidang-bidang penunjang.

f. Peran Membuat Keputusan

Peran wiraswasta (entrepreneur) menangani kerusakan (disturbance handler) penjatah sumber daya (resources allocator) perunding (negotiator).

2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan seorang kepala madrasah, sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan pada madrasah yang dipimpinnya, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas kepala madrasah sebagai pemimpin.

Dilain hal, pengambilan keputusan dalam tinjauan perilaku mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin. Oleh sebab itu, untuk mengetahui baik tidaknya keputusan yang diambil bukan hanya dinilai dari konsekuensi yang ditimbulkannya. Melainkan melalui berbagai pertimbangan dalam prosesnya. Kegiatan pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk kepemimpinan, sehingga:

- a. Teori keputusan merupakan metodologi untuk menstrukturkan dan menganalisis situasi yang tidak pasti atau berisiko, dalam konteks ini keputusan lebih bersifat perspektif daripada deskriptif
- b. Pengambilan keputusan adalah proses mental dimana seorang manajer memperoleh dan menggunakan data dengan menanyakan hal lainnya, menggeser jawaban untuk menemukan informasi yang relevan dan menganalisis data; manajer, secara individual dan dalam tim, mengatur dan mengawasi informasi terutama informasi bisnisnya
- c. Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara alternatif-alternatif tindakan untuk mengatasi masalah. Dalam pelaksanaannya, pengambilan keputusan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: proses dan gaya pengambilan keputusan.

1) Proses pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan ada beberapa proses dan tahapan yang harus dilewati, yaitu:



- a) Identifikasi masalah
 - b) Mendefinisikan masalah
 - c) Memformulasikan dan mengembangkan alternative
 - d) Implementasi Keputusan
 - e) Evaluasi keputusan
- 2) Gaya pengambilan Keputusan

Selain proses pengambilan keputusan, terdapat juga gaya pengambilan keputusan. Gaya adalah lear habit atau kebiasaan yang dipelajari. Gaya pengambilan keputusan merupakan kuadran yang dibatasi oleh dimensi:

- a) Cara berpikir, terdiri dari:
 - (1). Logis dan rasional; mengolah informasi secara serial
 - (2). Intuitif dan kreatif; memahami sesuatu secara keseluruhan.
- b) Toleransi terhadap ambiguitas
 - (1). Kebutuhan yang tinggi untuk menstruktur informasi dengan cara meminimalkan ambiguitas
 - (2). Kebutuhan yang rendah untuk menstruktur informasi, sehingga dapat memproses banyak pemikiran pada saat yang sama.
- c) Kombinasi dari kedua dimensi diatas menghasilkan gaya pengambilan keputusan seperti:
 - (1).Direktif = toleransi ambiguitas rendah dan mencari rasionalitas. Efisien, mengambil keputusan secara cepat dan berorientasi jangka pendek
 - (2).Analitik = toleransi ambiguitas tinggi dan mencari rasionalitas. Pengambil keputusan yang cermat, mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru
Konseptual = toleransi ambiguitas tinggi dan intuitif. Berorientasi jangka panjang, seringkali menekan solusi kreatif atas masalah
 - (3).Behavioral = toleransi ambiguitas rendah dan intuitif. Mencoba menghindari konflik dan mengupayakan penerimaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah upaya-upaya yang perlu ditempuh seperti:

- a) Cerna masalah

Sejalan dengan peran kepemimpinan, maka terdapat perbedaan antara permasalahan tentang tujuan dan metode. Dalam kondisi seperti ini peran pemimpin adalah mengambil inisiatif dalam hubungannya dengan tujuan dan arah daripada metode dan cara.



b) Identifikasi alternative.

Kemampuan untuk memperoleh alternatif yang relevan sebanyak-banyaknya. Tentukan prioritas Memilih diantara banyak alternative adalah esensi dari kegiatan pengambilan keputusan. Ambil langkah

Upaya pengambilan keputusan tidak berhenti pada tataran pilihan, melainkan berlanjut pada langkah implementasi dan evaluasi guna memberikan umpan balik. Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan pengambilan keputusan. Bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan. Metode pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu, kelompok tim atau panitia, dewan, komisi, referendum, mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya.

Menurut Pudjo Sumedi (2010), dalam setiap pengambilan keputusan selalu diperlukan kombinasi yang sebaik-baiknya dari

- a) Perasaan, firasat atau intuisi
- b) Pengumpulan, pengolahan, penilaian dan interpretasi fakta-fakta secara rasional – sistematis.
- c) Pengalaman baik yang langsung maupun tidak langsung.
- d) Wewenang formal yang dimiliki oleh pengambil keputusan.

Dalam pengambilan keputusan seorang pemimpin dapat menggunakan metode – metode sebagai berikut :

- a) Keputusan – keputusan yang sifatnya sederhana individual artinya secara sendirian.
- b) Keputusan – keputusan yang sifatnya seragam dan diberikan secara terus menerus dapat diserahkan kepada orang – orang yang terlatih khusus untuk itu atau dilakukan dengan menggunakan komputer.
- c) Keputusan – keputusan yang bersifat rumit dan kompleks dalam arti menjadi tanggung jawab masyarakat lebih baik diambil secara kelompok atau majelis.
- d) Keputusan – keputusan yang bersifat rumit dan kompleks sebab masalahnya menyangkut perhitungan – perhitungan secara teknis agae diambil dengan bantuan seorang ahli dalam bidang yang akan diambil keputusannya.

Gaya dasar kepemimpinan dalam proses pembuatan keputusan, meliputi:

- a) Instruksi, gaya ini dicirikan dengan komunikasi satu arah. Pemimpin memberikan batasanm peranan pengikutnya dan memberitahu mereka tentang apa, bagaimana, bilamana dan dimana melaksanakan berbagai tugas. Pemecahan masalah dan pembuatan keputusan semata-mata dilakukan oleh pemimpin, dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh pemimpin.
- b) Konsultasi, Pemimpin banyak memberikan pengarahan dan masih membuat hamper sama dengan keputusan, tetapi hal ini diikuti dengan meningkatkan komunikasi dua arah. Dan perilaku mendukung. Meskipun dukungan ditingkatkan, pengendalian



(control) atas pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.

- c) Partisipasi, Posisi control atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Komunikasi dua arah ditingkatkan, dan peranan pemimpin adalah secara aktif mendengar. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pembuatan keputusan sebagian besar berada pada pihak pengikut.
- d) Delegasi, Pemimpin mendistribusikan masalah bersama-sama dengan bawahan sehingga tercapai kesepakatan mengenai definisi masalah yang kemudian proses pembuatan keputusan didilegasikan (wewenang) secara keseluruhan kepada bawahan. Sekarang bawahanlah yang memiliki control untuk memutuskan tentang bagaimana cara pelaksanaan tugas

KESIMPULAN

Kepemimpinan seorang kepala sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan pada madrasah yang dipimpinnya, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas kepala madrasah sebagai seorang pemimpin. Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara alternatif-alternatif tindakan untuk mengatasi masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwisastro, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran kesenjangan digital menggunakan metode deskriptif berbasis website. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2)
- Ardana, Komang, dkk. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu Bolden,
- Fred Luthns, 2005, *Perilaku Organisasi*. Penerjemah Andhika Yuwono, Yogyakarta: Andi
- Handoko, T. Hani. 2000, *Manajemen*, Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Maddux, Robert B. 2001. *Team Building: Kiat Membangun Tim Handal*. Penerjemah Kristyabudi P. Hananto. Jakarta; Erlangga.
- Nihayah, Iin. . *Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan*. Artikel. Banten. UIN Sultan Maulana Hasanuddin
- Pribadi, A. (2020). *Kajian pustaka*. Pustaka Setia.
- Pudjo Sumedi. (2010). *Organisasi dan Kepemimpinan*, Jakarta, Uhamka Press
- R., Gosling, J., Marturano, A. and Dennison, P. 2003. *A Review of Leadership Theory and Competency Frameworks*. Centre for Leadership Studies, University of Exeter. UK.
- Rahmawati, Salma Nur Azizah. 2020. *Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen*. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 5, No 1. Hlm 1-9. Universitas Negeri Malang
- Robbins. Stepen P. 2003. *Manajemen*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Indeks
- Siagian Sondang P. 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.